

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI KONSUMEN SYARIAH PEGAWAI UIN ANTASARI BANJARMASIN

Rizky Fadhillah¹, Cindy Claodia Wulandari², Ilham Akbar³

Politeknik Negeri Banjarmasin^{1 2}
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin³
rizkyfadhillah@poliban.ac.id

ABSTRACT

The health assessment of sharia cooperatives is an important instrument for evaluating financial performance, governance quality, and compliance with sharia principles to ensure business sustainability. This study aims to analyze the health level of the Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin for the 2024 fiscal year based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia Number 07/Per/Dep.6/IV/2016. This research employed a descriptive quantitative approach using secondary data derived from the cooperative's 2024 financial statements and supporting documents, complemented by interviews to assess management and sharia compliance aspects. The analysis covered eight health assessment aspects, namely capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, cooperative identity, and sharia compliance. The results indicate that KKSP UIN Antasari Banjarmasin achieved a total score of 74.20, placing it in the Fairly Healthy category. Strong performance was observed in the aspects of capital, productive asset quality, management, efficiency, and sharia compliance. However, liquidity, independence and growth, and cooperative identity require improvement, particularly in optimizing asset utilization, financing distribution, profitability, and members' economic benefits. The findings suggest that strong capital alone does not automatically lead to higher profitability without effective asset management. Therefore, the cooperative is recommended to optimize productive financing, improve asset utilization, and strengthen member economic empowerment while maintaining compliance with sharia principles to enhance its overall health status.

Keywords: Cooperative health assessment, sharia cooperative, financial performance, governance, sharia compliance

ABSTRAK

Penilaian tingkat kesehatan koperasi syariah merupakan instrumen penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan, kualitas tata kelola, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah guna menjamin keberlangsungan usaha koperasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin tahun buku 2024 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan dokumen pendukung koperasi tahun 2024 yang dilengkapi dengan wawancara untuk penilaian aspek manajemen dan kepatuhan syariah. Analisis dilakukan terhadap delapan aspek penilaian, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKSP UIN Antasari Banjarmasin memperoleh skor sebesar 74,20 dengan predikat Cukup Sehat. Kinerja terbaik ditunjukkan pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, dan kepatuhan prinsip syariah,

sedangkan aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi masih memerlukan perbaikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur permodalan yang kuat belum sepenuhnya diikuti oleh optimalnya pemanfaatan aset dan modal dalam menghasilkan profitabilitas serta manfaat ekonomi bagi anggota. Oleh karena itu, koperasi disarankan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan produktif, meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi anggota dengan tetap mempertahankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah untuk meningkatkan tingkat kesehatan koperasi.

Kata Kunci: *tingkat kesehatan koperasi, koperasi syariah, kinerja keuangan, tata kelola, kepatuhan syariah*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Dalam perkembangannya, muncul koperasi syariah yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, tolong-menolong, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Kehadiran koperasi syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia (Tolong dkk., 2020).

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia menuntut adanya tata kelola yang baik dan pengelolaan usaha yang profesional agar koperasi dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Koperasi syariah tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus mampu menjalankan fungsi sosial dan ekonomi secara seimbang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam praktiknya, berbagai permasalahan masih dihadapi oleh koperasi syariah, seperti lemahnya pengelolaan manajemen, kurang optimalnya pengawasan internal, rendahnya efisiensi operasional, serta ketidakstabilan kondisi keuangan yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan perbaikan kinerja (Masula & Oktafia, 2021).

Penilaian tingkat kesehatan koperasi syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam menilai kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pemerintah melalui Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi telah menetapkan pedoman penilaian kesehatan koperasi syariah yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hasil penilaian kesehatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi riil koperasi sekaligus menjadi dasar evaluasi bagi pengurus dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi (Shiddiq & Gunawan, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi syariah memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap koperasi. Penelitian Okfitasari (2018) menemukan bahwa tingkat kesehatan KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri berada pada kategori sehat, meskipun terdapat fluktuasi skor pada beberapa aspek penilaian. Penelitian Shiddiq dan Gunawan (2022) juga menunjukkan bahwa hasil penilaian kesehatan koperasi dipengaruhi oleh kondisi internal dan efektivitas pengelolaan koperasi. Temuan tersebut

mengindikasikan bahwa penilaian tingkat kesehatan koperasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui kondisi aktual koperasi dan mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu koperasi berbasis syariah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai kegiatan usaha. Sebagai lembaga ekonomi yang menjalankan prinsip-prinsip syariah, KKSP UIN Antasari Banjarmasin dituntut untuk memiliki kondisi kesehatan yang baik agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan anggota. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat informasi yang komprehensif mengenai tingkat kesehatan koperasi tersebut berdasarkan pedoman penilaian kesehatan koperasi syariah yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan pengurus koperasi belum memiliki gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pada masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi.

Selain itu, berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai UIN Antasari Banjarmasin menggunakan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada objek koperasi yang berbeda sehingga hasil penelitian tersebut belum dapat menggambarkan kondisi kesehatan KKSP UIN Antasari Banjarmasin. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, belum diketahui bagaimana kondisi kesehatan KKSP UIN Antasari Banjarmasin pada tahun buku 2024 berdasarkan seluruh aspek penilaian kesehatan koperasi syariah, sehingga terdapat kesenjangan empiris (*empirical gap*) yang memerlukan pembuktian melalui penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data pendukung koperasi tahun 2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan koperasi secara menyeluruh, menjadi bahan evaluasi bagi pengurus koperasi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi dan perkoperasian syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi Syariah

Koperasi syariah merupakan lembaga ekonomi berbasis keanggotaan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi konvensional, koperasi syariah menerapkan prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir dalam seluruh aktivitas usahanya. Selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi, koperasi syariah juga memiliki fungsi sosial yang berorientasi pada kemaslahatan anggota dan masyarakat.

Secara yuridis, koperasi syariah di Indonesia berlandaskan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, serta berbagai fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang mengatur akad dan produk keuangan syariah. Penerapan prinsip syariah dalam koperasi bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip utama koperasi syariah meliputi prinsip tauhid, keadilan ('adl), tolong-menolong (ta'awun), bagi hasil, amanah, transparansi, dan kegiatan usaha halal (Chapra, 2016). Implementasi prinsip-prinsip tersebut menjadi pembeda utama antara koperasi syariah dan koperasi konvensional serta menjadi dasar dalam penerapan tata kelola koperasi yang sehat dan profesional.

Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah

Tingkat kesehatan koperasi merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha secara efektif, efisien, berkelanjutan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan, kualitas pengelolaan, serta kemampuan koperasi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi pengurus dalam melakukan perbaikan dan pengembangan koperasi (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi, 2020).

Pedoman penilaian kesehatan koperasi syariah di Indonesia mengacu pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Peraturan tersebut menetapkan delapan aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi syariah secara komprehensif, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah.

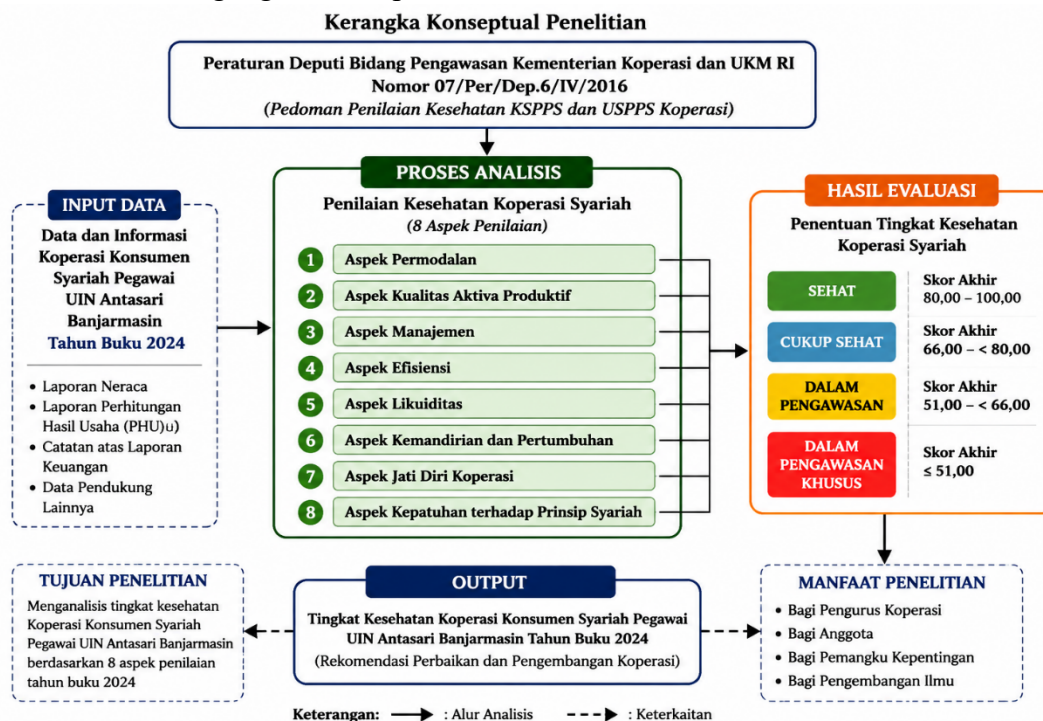
Aspek permodalan digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menyediakan modal yang cukup untuk mendukung kegiatan usaha dan menanggung risiko yang dihadapi. Kualitas aktiva produktif bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola pembiayaan dan piutang agar tetap produktif dan minim risiko. Aspek manajemen menilai efektivitas pengelolaan organisasi, sedangkan aspek efisiensi mengukur kemampuan koperasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Selanjutnya, aspek likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aspek kemandirian dan pertumbuhan bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Aspek jati diri koperasi menilai tingkat partisipasi anggota dan manfaat ekonomi yang diterima anggota, sedangkan aspek kepatuhan syariah digunakan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas koperasi telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap seluruh aspek tersebut, koperasi syariah diklasifikasikan ke dalam kategori sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Klasifikasi tersebut menjadi indikator bagi pengurus dan pemangku kepentingan dalam menilai kualitas pengelolaan koperasi serta menentukan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja koperasi.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan koperasi syariah telah banyak dilakukan dengan menggunakan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai instrumen penilaian. Meskipun berbagai penelitian mengenai tingkat kesehatan koperasi syariah telah dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan objek penelitian berupa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Berdasarkan penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Konsumen Syariah

Pegawai UIN Antasari Banjarmasin menggunakan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dengan menggunakan data tahun buku 2024. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada objek penelitian, periode penelitian, dan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian kesehatan koperasi syariah di lingkungan perguruan tinggi. Adapun kerangka konseptual penelitian divisualisasikan dalam bentuk gambar berikut sebagai gambaran penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Dibuat oleh Penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi suatu objek penelitian secara sistematis berdasarkan data numerik yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menggambarkan tingkat kesehatan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan indikator penilaian kesehatan koperasi syariah yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku, tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin, dengan fokus penelitian pada penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan data tahun buku 2024. Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi yang diukur melalui delapan aspek penilaian, meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta

kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan indikator dan bobot penilaian.

Tabel 1. Variabel Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah

Variabel	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot (%)
Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah	Permodalan	Modal sendiri terhadap aset, CAR	10
	Kualitas Aktiva Produktif	NPF, Portofolio Berisiko, PPAP	20
	Manajemen	Manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva, likuiditas	15
	Efisiensi	BOPO, Aktiva Tetap, Efisiensi Pelayanan	10
	Likuiditas	Cash Ratio, FDR	15
	Jati Diri Koperasi	Partisipasi Bruto, PEA	10
	Kemandirian dan Pertumbuhan	ROA, ROE, Kemandirian Operasional	10
	Kepatuhan Prinsip Syariah	Kepatuhan Syariah	10
Total			100

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif berupa laporan keuangan koperasi tahun buku 2024 yang digunakan sebagai dasar perhitungan rasio kesehatan koperasi dan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus koperasi untuk melengkapi penilaian aspek manajemen dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2024

Aspek Permodalan

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset dianalisis untuk mengetahui proporsi modal sendiri dalam membiayai aset yang dimiliki koperasi selama periode penelitian. Perhitungan rasio ini dilakukan berdasarkan data modal sendiri dan total aset yang tercantum dalam laporan keuangan koperasi.

Tabel 2. Perhitungan Aspek Permodalan

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
Modal Sendiri Terhadap Total Aset	4.548.690.353	4.783.838.844	95,08	100	5,00	Sehat

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
<i>Capital Adequacy Ratio / CAR</i>	3.877.089.990	3.326.250.882	116,56	100	5,00	Sehat

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2024 menunjukkan nilai sebesar 95,08%, sedangkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) mencapai 116,56%. Kedua rasio tersebut memperoleh skor maksimal dan berada pada kategori sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset koperasi dibiayai oleh modal sendiri sehingga tingkat ketergantungan terhadap pendanaan eksternal relatif rendah. Kondisi tersebut mencerminkan struktur permodalan yang kuat dan kemampuan koperasi dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Kecukupan modal merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan keberlangsungan usaha koperasi syariah. Hal ini dikarenakan modal yang kuat berfungsi sebagai bantalan finansial untuk menyerap potensi risiko pembiayaan, sekaligus menjaga kepercayaan anggota terhadap likuiditas lembaga. Oleh karena itu, tingkat permodalan yang sehat tidak hanya menjamin stabilitas operasional, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi ekspansi usaha koperasi dalam jangka panjang. Koperasi dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik karena mampu menghadapi risiko operasional dan pembiayaan secara lebih optimal (Nasarudin, 2021).

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek Kualitas Aktiva Produktif dianalisis untuk mengetahui tingkat kualitas pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki koperasi selama periode penelitian. Penilaian aspek ini dilakukan berdasarkan kemampuan koperasi dalam mengelola pembiayaan dan piutang, mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah, serta menyediakan cadangan yang memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian atas aktiva produktif. Perhitungan aspek kualitas aktiva produktif dilakukan berdasarkan data pembiayaan, piutang, portofolio pembiayaan berisiko, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang tercantum dalam laporan keuangan koperasi. Hasil penilaian pada aspek ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko, kualitas pengelolaan pembiayaan, serta kemampuan koperasi dalam menjaga keberlangsungan dan keamanan aktiva produktif yang dimilikinya.

Tabel 3. Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	0	3.006.345.238	0,00	100	10,00	Lancar
Portofolio Pembiayaan Berisiko	0	3.006.345.238	0,00	100	5,00	Tidak Berisiko
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	0	3.006.345.238	0,00	0	0,00	Macet

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Pada tahun 2024, rasio pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap total pembiayaan tercatat sebesar 0,00%, sedangkan rasio portofolio pembiayaan berisiko juga sebesar 0,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koperasi tidak memiliki pembiayaan bermasalah selama periode penelitian. Namun demikian, rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) menunjukkan nilai 0,00% karena koperasi belum membentuk cadangan PPAP secara khusus.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pada KKSP UIN Antasari Banjarmasin telah dilakukan secara hati-hati (*prudential principle*), sehingga mampu meminimalkan risiko gagal bayar. Temuan ini mendukung penelitian Rohman & Marzani (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pembiayaan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat kesehatan koperasi syariah. Meskipun demikian, belum dibentuknya PPAP menunjukkan perlunya peningkatan penerapan prinsip kehati-hatian sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi risiko pembiayaan di masa mendatang.

Aspek Manajemen

Aspek Manajemen dianalisis untuk mengetahui kualitas pengelolaan dan tata kelola Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin selama periode penelitian. Penilaian aspek ini dilakukan berdasarkan kemampuan koperasi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional koperasi. Hasil penilaian pada aspek ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan organisasi, kualitas tata kelola, serta kemampuan manajemen dalam mendukung keberlangsungan usaha dan pencapaian tujuan koperasi.

Tabel 4. Perhitungan Aspek Manajemen

Indikator	Jumlah Positif	Nilai Kredit	Kriteria
Manajemen Umum	11	2,75	Baik
Manajemen Kelembagaan	6	3,00	Baik
Manajemen Permodalan	5	3,00	Baik
Manajemen Aktiva	9	2,70	Baik
Manajemen Likuiditas	5	3,00	Baik

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Penilaian aspek manajemen yang meliputi manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas menunjukkan bahwa KKSP UIN Antasari Banjarmasin memperoleh kategori baik pada seluruh komponen penilaian. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi secara optimal, seperti belum tersedianya rencana kerja jangka panjang dan belum optimalnya pelaksanaan penagihan pembiayaan yang jatuh tempo. Hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola koperasi telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas manajemen strategis

Aspek Efisiensi

Aspek Efisiensi dianalisis untuk mengetahui tingkat efisiensi Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin dalam mengelola sumber daya yang dimiliki selama periode penelitian. Penilaian aspek ini dilakukan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota.

Tabel 5. Perhitungan Aspek Efisiensi

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
Biaya Operasional terhadap Partisipasi Bruto	380.304.384	797.739.769	47,67	100	4,00	Efisien
Aktiva Tetap terhadap Total Aset	110.268.600	4.783.838.844	2,31	100	4,00	Baik
Efisiensi Pelayanan	31.465.000	3.006.345.238	1,05	25	0.50	Tidak Baik

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek efisiensi KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun buku 2024 memberikan hasil yang bervariasi pada setiap indikator penilaian. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto sebesar 47,67% memperoleh nilai kredit 100, skor 4,00, dan termasuk dalam kategori Efisien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koperasi mampu mengendalikan biaya operasional pelayanan secara efektif dibandingkan dengan partisipasi bruto yang dihasilkan. Selain itu, rasio aktiva tetap terhadap total aset sebesar 2,31% juga memperoleh nilai kredit 100, skor 4,00, dengan kategori Baik, yang menunjukkan bahwa proporsi investasi pada aktiva tetap masih berada dalam batas yang ideal sehingga sebagian besar aset koperasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang lebih produktif.

Disisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efisiensi pelayanan KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 sebesar 1,05%, dengan nilai kredit 25, skor 0,50, dan termasuk dalam kategori Tidak Baik berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara biaya gaji dan honor karyawan dengan jumlah piutang dan pembiayaan. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan koperasi, rasio efisiensi pelayanan yang berada di bawah 50% memperoleh kategori Tidak Baik, sehingga indikator ini menjadi salah satu komponen yang menurunkan skor aspek efisiensi koperasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio biaya gaji dan honor terhadap jumlah piutang dan pembiayaan belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan dalam pedoman kesehatan koperasi. Oleh karena itu, hasil ini perlu dipahami sebagai konsekuensi dari sistem penilaian kesehatan koperasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Deputy Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dan tidak secara langsung menunjukkan bahwa koperasi tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

Aspek Likuiditas

Aspek Likuiditas dianalisis untuk mengetahui kemampuan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga ketersediaan dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional selama periode penelitian. Penilaian aspek ini dilakukan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola aset lancar dan sumber pendanaan sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada anggota maupun pihak lainnya secara tepat waktu.

Tabel 6. Perhitungan Aspek Likuiditas

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
Cash Ratio	1.566.219.142	527.703.027	297	25	1,25	Tidak Likuid

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	3.006.345.227	4.053.961.171	74	50	2,50	Kurang Likuid

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *cash ratio* KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 sebesar 297%, yang memperoleh nilai kredit sebesar 25, skor 1,25, dan termasuk dalam kategori Tidak Likuid. Meskipun secara umum tingginya *cash ratio* menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, berdasarkan ketentuan Peraturan Deputi kondisi tersebut justru mengindikasikan bahwa koperasi memiliki dana kas yang terlalu besar sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Dengan demikian, tingginya tingkat likuiditas dapat mencerminkan rendahnya efisiensi pengelolaan dana koperasi.

Sementara itu, rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima sebesar 74% memperoleh nilai kredit 50, skor 2,50, dan termasuk dalam kategori Kurang Likuid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dana yang dihimpun koperasi belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk pembiayaan produktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan koperasi dalam mengelola penyaluran dana masih perlu ditingkatkan agar keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas usaha dapat tercapai. Secara keseluruhan, aspek likuiditas KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 menunjukkan bahwa koperasi masih perlu melakukan optimalisasi pengelolaan kas dan penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, KKSP UIN Antasari Banjarmasin perlu mengoptimalkan strategi penyaluran pembiayaan kepada anggota dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko sehingga keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas dana dapat tercapai.

Aspek Jati Diri Koperasi

Aspek Jati Diri Koperasi dianalisis untuk mengetahui sejauh mana Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin telah menjalankan prinsip-prinsip dasar perkoperasian serta memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya selama periode penelitian. Penilaian aspek ini dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi dan besarnya manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari keberadaan koperasi.

Tabel 7. Perhitungan Aspek Jati Diri Koperasi

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
Partisipasi Bruto	797.739.769	797.739.769	100	100	5,00	Tinggi
Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	150.504.544	3.992.007.027	3,77	25	1,25	Tidak Bermanfaat

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio Partisipasi Bruto KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 sebesar 100%, dengan nilai kredit 100, skor 5,00, dan termasuk dalam kategori Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh kegiatan usaha koperasi pada tahun penelitian berasal dari partisipasi anggota, sehingga mencerminkan tingginya tingkat keterlibatan anggota dalam aktivitas ekonomi koperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa

koperasi telah mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar perkoperasian, yaitu kegiatan usaha yang berorientasi pada kepentingan anggota. Tingginya tingkat partisipasi anggota merupakan indikator positif bagi keberlangsungan usaha koperasi, karena menunjukkan adanya kepercayaan dan keterikatan anggota terhadap koperasi.

Pada Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA), Berdasarkan hasil perhitungan KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 sebesar 3,77%, dengan nilai kredit 25, skor 1,25, dan termasuk dalam kategori Tidak Bermanfaat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diberikan koperasi kepada anggota masih relatif rendah dibandingkan dengan sumber daya ekonomi yang dimiliki anggota dalam bentuk simpanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi sangat tinggi, manfaat ekonomi yang diterima anggota belum optimal. Rendahnya nilai PEA menunjukkan bahwa koperasi perlu meningkatkan program-program yang dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada anggota, baik melalui peningkatan sisa hasil usaha, pemberian pelayanan yang lebih kompetitif, maupun pengembangan unit usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Secara keseluruhan, aspek jati diri koperasi KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 menunjukkan hasil yang beragam. Tingkat partisipasi anggota yang sangat tinggi mencerminkan bahwa koperasi telah berhasil menjalankan prinsip dasar perkoperasian. Namun demikian, manfaat ekonomi yang diterima anggota masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan pengalokasian manfaat ekonomi kepada anggota agar tujuan utama koperasi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan anggota dapat tercapai secara optimal.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dianalisis untuk mengetahui kemampuan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin dalam menghasilkan keuntungan, meningkatkan modal sendiri, serta mempertahankan keberlangsungan usaha secara mandiri selama periode penelitian. Penilaian aspek ini dilakukan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan kemampuan operasional koperasi dalam mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tabel 8. Perhitungan Kemandirian dan Pertumbuhan

Indikator	Nilai		Rasio (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
Rentabilitas Aset	285.046.485	4.783.838.844	5,96	50	1,50	Kurang
Rentabilitas Ekuitas	150.504.544	4.256.135.817	3,54	25	0,75	Rendah
Kemandirian Operasional Pelayanan	797.739.769	380.304.384	210	100	4,00	Tinggi

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio rentabilitas aset KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 sebesar 5,96%, dengan nilai kredit sebesar 50, skor 1,50, dan termasuk dalam kategori Kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki masih belum optimal berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi memiliki aset yang cukup besar, pemanfaatan aset tersebut untuk menghasilkan sisa hasil

usaha masih perlu ditingkatkan. Tingkat rentabilitas aset mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas aset, maka semakin baik kemampuan koperasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggota (Ibrahim & Meini, 2022).

Pada rasio rentabilitas modal sendiri KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 sebesar 3,54%, dengan nilai kredit sebesar 25, skor 0,75, dan termasuk dalam kategori Rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan anggota masih relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian modal kepada anggota belum optimal, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan efektivitas pengelolaan modal dan pengembangan usaha yang lebih produktif. Dampak dari rendahnya aspek ini dapat berakibat pada belum optimalnya pemanfaatan modal dalam menghasilkan keuntungan serta dapat memengaruhi tingkat kesehatan koperasi secara keseluruhan (Rohman & Marzani, 2022).

Sedangkan pada rasio kemandirian operasional pelayanan KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 sebesar 210%, dengan skor 4,00, dan termasuk dalam kategori Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya melalui pendapatan usaha yang diperoleh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi telah mampu menjalankan kegiatan operasional secara mandiri tanpa ketergantungan yang signifikan terhadap sumber pendanaan eksternal. Tingginya tingkat kemandirian operasional menunjukkan kemampuan koperasi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya tahan organisasi terhadap berbagai perubahan kondisi ekonomi.

Secara keseluruhan, aspek kemandirian dan pertumbuhan KKSP UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 menunjukkan hasil yang bervariasi. Meskipun koperasi memiliki tingkat kemandirian operasional yang tinggi, kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset dan modal sendiri masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi telah mampu menjalankan operasional secara mandiri, namun masih perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pengurus koperasi perlu melakukan optimalisasi pengelolaan aset produktif, meningkatkan efisiensi penggunaan modal, serta mengembangkan unit usaha yang lebih produktif agar kinerja keuangan koperasi dapat terus meningkat.

Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah dianalisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin dengan prinsip-prinsip syariah selama periode penelitian. Penilaian aspek ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha, produk, akad, pengelolaan dana, dan tata kelola koperasi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku. Penilaian ini dilakukan berdasarkan beberapa indikator yang berkaitan dengan kelembagaan syariah, penerapan akad, pengelolaan dana, pelaksanaan kegiatan usaha, serta kepatuhan terhadap ketentuan syariah yang berlaku. Hasil penilaian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian kegiatan usaha koperasi dengan prinsip-prinsip syariah dan menjadi dasar dalam mengevaluasi implementasi tata kelola syariah pada koperasi.

Tabel 9 Perhitungan Kepatuhan Syariah

Indikator	Jumlah Positif	Nilai Kredit	Kriteria
Kepatuhan Syariah	10	10,0	Patuh

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Berdasarkan hasil penilaian, Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin memperoleh 10 indikator positif dari 10 indikator yang dinilai, sehingga memperoleh nilai kredit sebesar 10 dengan kategori Patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek operasional koperasi telah memenuhi ketentuan kepatuhan syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan demikian, koperasi telah menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten dalam penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, penggunaan akad, pengelolaan usaha, serta mekanisme pengawasan syariah.

Pencapaian kategori Patuh menunjukkan bahwa penerapan tata kelola syariah (*sharia governance*) pada KKSP UIN Antasari Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Kepatuhan terhadap prinsip syariah merupakan salah satu aspek fundamental dalam penilaian kesehatan koperasi syariah karena mencerminkan integritas pengelolaan serta kesesuaian operasional dengan tujuan ekonomi syariah. Kepatuhan terhadap prinsip syariah tidak hanya menjadi pemenuhan terhadap ketentuan regulasi, tetapi juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat reputasi koperasi, serta mendukung keberlanjutan usaha. Penerapan prinsip syariah secara konsisten juga mencerminkan komitmen koperasi dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, transparansi, amanah, dan kemaslahatan.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek kepatuhan prinsip syariah merupakan salah satu kekuatan utama KKSP UIN Antasari Banjarmasin pada tahun buku 2024. Pencapaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan fungsi pengawasan syariah, peningkatan kompetensi pengurus dan pengelola mengenai prinsip-prinsip syariah, serta evaluasi berkala terhadap implementasi akad dan kegiatan usaha agar kepatuhan syariah tetap terjaga secara berkelanjutan.

Hasil Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah

Hasil yang didapat dari perhitungan tingkat kesehatan pada masing-masing variabel, maka disusun rangkuman hasil secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah

No	Aspek - Aspek	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	5
		Rasio Kecukupan Modal (CAR)	5
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	10,00
		Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko	5,00
		Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	0,00
3	Manajemen	Manajemen Umum	2,75

No	Aspek - Aspek	Komponen	Bobot Penilaian
		Kelembagaan	3
		Manajemen Permodalan	3
		Manajemen Aktiva	2,7
		Manajemen Likuiditas	3
4	Efisiensi	Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto	4
		Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset	4
		Rasio Efisiensi Pelayanan	0,5
5	Likuiditas	Cash Ratio	1,25
		Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima	2,5
6	Jati Diri Koperasi	Rasio Partisipasi Bruto	5
		Rasio Promosi Ekonomi Anggota	1,25
7	Kemandirian dan Pertumbuhan	Rasio Rentabilitas Aset	1,5
		Rasio Rentabilitas Ekuitas	0,75
		Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00
8	Kepatuhan Prinsip – Prinsip Syariah	Pelaksanaan Prinsip – Prinsip Syariah	10,00
Total Skor			74,2
Predikat			Cukup Sehat

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Berdasarkan hasil penilaian terhadap delapan aspek kesehatan koperasi sesuai dengan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016, Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin memperoleh total skor sebesar 74,20 sehingga berada pada predikat Cukup Sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum koperasi telah memiliki tata kelola dan kondisi keuangan yang memadai untuk mendukung keberlangsungan usahanya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan agar mampu mencapai predikat Sehat.

Pencapaian predikat Cukup Sehat didukung oleh kinerja yang baik pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, dan kepatuhan prinsip syariah. Aspek permodalan memperoleh skor maksimal yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset koperasi dibiayai oleh modal sendiri sehingga mencerminkan struktur permodalan yang kuat. Demikian pula pada aspek kualitas aktiva produktif, koperasi mampu menjaga kualitas pembiayaan sehingga risiko pembiayaan bermasalah relatif rendah. Dari sisi tata kelola, penilaian aspek manajemen menunjukkan bahwa fungsi organisasi, pengelolaan aktiva, permodalan, dan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik sesuai pedoman yang berlaku. Selain itu, aspek kepatuhan prinsip syariah memperoleh skor maksimal yang menunjukkan bahwa seluruh kegiatan operasional koperasi telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa aspek masih menjadi faktor pembatas dalam peningkatan tingkat kesehatan koperasi, yaitu likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Pada aspek likuiditas, cash ratio yang

sangat tinggi dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima belum memenuhi kriteria optimal menurut Peraturan Deputi No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana masih perlu dioptimalkan agar keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan penyaluran dana produktif dapat tercapai. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, rendahnya rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri mengindikasikan bahwa aset dan modal yang dimiliki belum mampu menghasilkan keuntungan secara optimal. Sementara itu, pada aspek jati diri koperasi, meskipun partisipasi anggota sangat tinggi, manfaat ekonomi yang diterima anggota melalui indikator Promosi Ekonomi Anggota (PEA) masih relatif rendah sehingga fungsi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota masih perlu diperkuat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya hubungan yang menarik antar aspek penilaian. Koperasi memiliki struktur permodalan yang sangat kuat, tetapi kondisi tersebut belum diikuti oleh tingkat rentabilitas yang tinggi. Secara teoritis, modal yang besar seharusnya mampu meningkatkan kapasitas usaha dan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih baik. Namun, pada penelitian ini modal yang kuat belum sepenuhnya dioptimalkan untuk menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, tetapi juga oleh efektivitas pemanfaatan modal dan aset dalam menghasilkan pendapatan serta manfaat ekonomi bagi anggota. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasarudin (2021) yang menyatakan bahwa besarnya modal tidak selalu diikuti oleh tingginya profitabilitas apabila koperasi belum mampu mengelola aset secara produktif. Selain itu, Ibrahim (2022) juga menjelaskan bahwa tingkat kesehatan koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh kecukupan modal, tetapi juga oleh efektivitas pemanfaatan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa KKSP UIN Antasari Banjarmasin telah memiliki fondasi kelembagaan, tata kelola, dan kepatuhan syariah yang baik sebagai modal utama untuk berkembang. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan aset, peningkatan produktivitas pembiayaan, serta peningkatan manfaat ekonomi bagi anggota menjadi prioritas yang perlu dilakukan agar tingkat kesehatan koperasi dapat meningkat dari kategori Cukup Sehat menjadi Sehat pada periode berikutnya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai (KKSP) UIN Antasari Banjarmasin tahun buku 2024 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKSP UIN Antasari Banjarmasin memperoleh skor 74,20 dengan predikat Cukup Sehat. Predikat tersebut didukung oleh kinerja yang baik pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, dan kepatuhan prinsip syariah. Namun, aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi masih perlu ditingkatkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun koperasi memiliki struktur permodalan yang kuat, pemanfaatan aset dan modal belum optimal dalam menghasilkan profitabilitas dan manfaat ekonomi bagi anggota. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan aset, penyaluran pembiayaan, dan peningkatan manfaat ekonomi anggota menjadi faktor penting untuk meningkatkan tingkat kesehatan koperasi pada periode mendatang.

KKSP UIN Antasari Banjarmasin disarankan mengoptimalkan pemanfaatan aset dan modal melalui peningkatan penyaluran pembiayaan yang produktif, memperbaiki pengelolaan likuiditas, serta meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota melalui pengembangan layanan dan usaha koperasi. Di samping itu, kepatuhan terhadap prinsip

